



## ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP SISWA SD NEGERI 067245 MEDAN SELAYANG

Risa Damira

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan  
[risadamira59@gmail.com](mailto:risadamira59@gmail.com)

### ABSTRAK

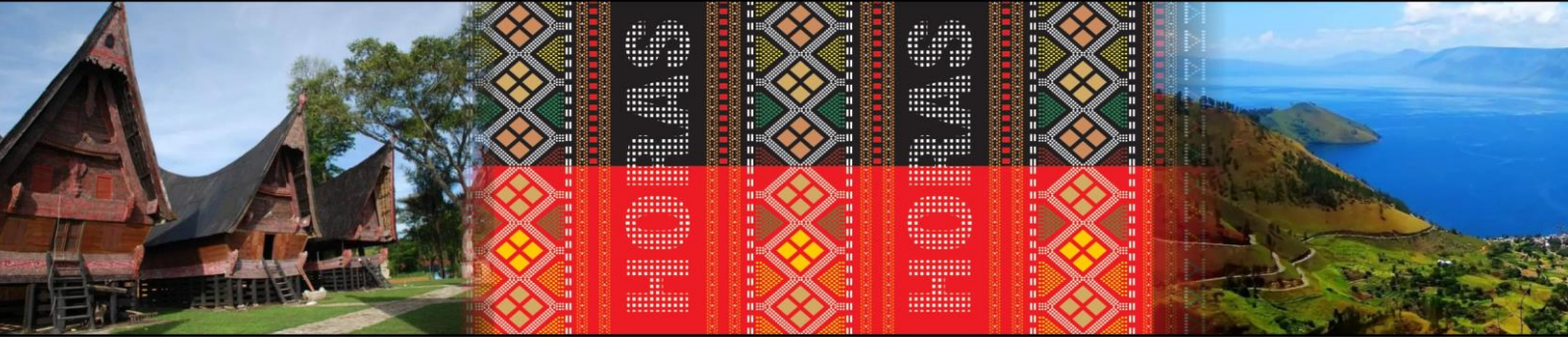
Penelitian ini bertujuan untuk : (a) Mengetahui bagaimana upaya guru dalam pemanfaatan teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring. (b) Mengetahui kendala yang dihadapi pihak pendidik selama pembelajaran daring berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 30 guru dari SD Negeri 067245 Medan Selayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) Upaya yang dilakukan guru dalam adalah memanfaatkan teknologi dengan cara menggunakan *WhatsApp* dan *Zoom* dengan maksimal, mengirimkan materi pembelajaran, tugas dan instruksi melalui grup *WhatsApp* dan menjelaskan materi melalui *Zoom*, upaya selanjutnya yang dilakukan guru yaitu belajar dari rekan kerja yang mampu menggunakan teknologi, mengikuti pelatihan atau diklat, memanfaatkan sumber-sumber belajar dalam jaringan yang sudah banyak tersedia, memanfaatkan aplikasi-aplikasi jaringan untuk berkomunikasi. (b) Kendala yang dihadapi guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, upaya mengatasinya guru-guru yang paham menggunakan teknologi membantu guru yang kurang paham. Kendala selanjutnya yang dihadapi guru yaitu kendala sinyal, maka dari itu guru melaksanakan pembelajaran disekolah dengan memanfaatkan WiFi sekolah.

**Kata Kunci :** *Pemanfaatan Teknologi , Pembelajaran Daring*

### ABSTRACT

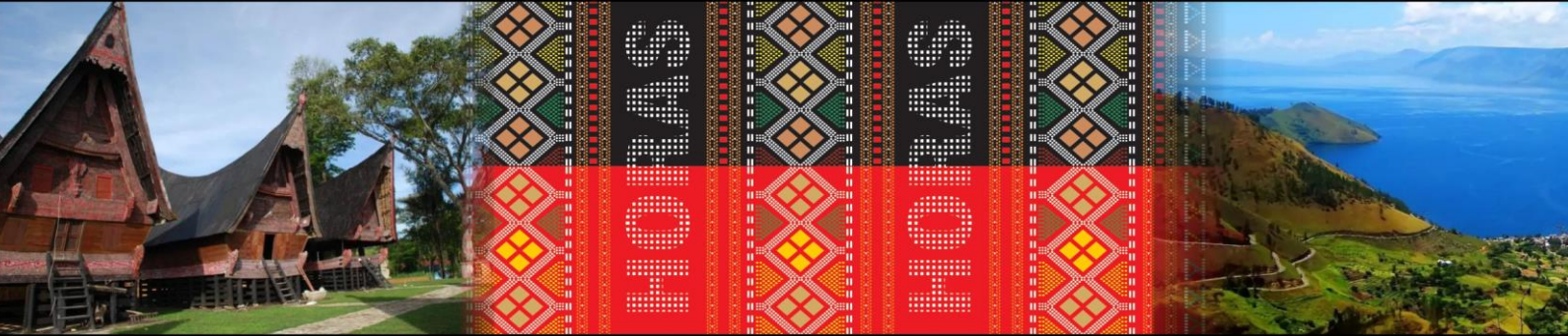
*This study aims to: (a) Know how the teacher's efforts in utilizing technology used as online learning media. (b) Knowing the obstacles faced by educators during online learning. This type of research is a qualitative descriptive study. Sources of data in this study were 30 teachers from SD Negeri 067245 Medan Selayang. The results showed that: (a) The efforts made by the teacher were to make maximum use of technology by using WhatsApp and Zoom, sending learning materials, assignments and instructions through the WhatsApp group and explaining the material through Zoom, the next effort the teacher made was learning from colleagues work who are able to use technology, take part in training or education and training, take advantage of available online learning resources, take advantage of network applications to communicate. (b) The constraints faced by teachers are that not all are proficient in using internet technology or social media as a means of learning, efforts to overcome them are teachers who understand using technology to help teachers who do not understand. The next obstacle faced by teachers is signal constraints, therefore teachers carry out learning at school by utilizing school WiFi.*

**Keywords:** *Technology Utilization, Online Learning*



## PENDAHULUAN

*Corona Virus (covid-19)* yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, Cina telah menyebar dengan cepat keseluruh dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization (WHO)* bahkan telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai *pandemic global* (Cucinotta dan Vanelli,2020). Mewabahnya *Corona virus* yang terus meluas sehingga menyebabkan krisis kesehatan global yang mengakibatkan ratusan ribu manusia terpapar virus ini diseluruh dunia, bahkan puluhan ribu menjadi korban meninggal. Penularan yang sangat cepat dan sulitnya mendeteksi seseorang yang telah terpapar virus karena masa inkubasi *covid-19* kurang lebih dua minggu menjadi penyebab banyaknya korban berjatuhan. Penularan lewat kontak antar manusia yang sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar tersebarnya virus ini. Pembatasan interaksi sosial antara masyarakat dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam bidang kehidupan, namun tidak ada pilihan lain karena ini adalah cara yang paling efektif untuk menghambat penyebaran virus corona tersebut. Berbagai negara telah menerapkan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, dimana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum di isolasi. Kebijakan *social distancing* sebenarnya berakibat fatal terhadap roda kehidupan. Tak terkecuali bidang pendidikan juga ikut terdampak akan kebijakan ini, penutupan sekolah dan fasilitas pendidikan menjadi pilihan banyak negara termasuk Indonesia untuk menjalankan kebijakan *social distancing*. Lembaga pendidikan Indonesia melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang tidak dilaksanakan didalam kelas atau dilakukan tatap muka melainkan belajar dari jarak jauh atau dari rumah masing-masing dengan cara menggunakan teknologi yang ada, selain itu wali murid juga turut serta untuk membantu proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran secara *online* atau daring dilakukan melalui berbagai aplikasi seperti *WhatsApp, Goggle Classroom, Youtube, Zoom*, dan sebagainya. Pada SD Negeri 067245 Medan Selayang peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut menggunakan Aplikasi *Whatsapp (WA)* dan *Zoom* sebagai media pembelajaran daring. *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang digunakan untuk bertukar pesan tanpa biaya, dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* siswa bisa melakukan pembicaraan *online, sharing file*, bertukar foto, *video*, dan sebagainya, hal tersebut dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sebelum memulai pembelajaran guru akan membuat *grup whatsapp* yang anggotanya terdiri dari satu kelas, *grup* inilah yang digunakan guru untuk memberikan arahan kepada peserta didik. *Zoom* sendiri merupakan sebuah aplikasi yang dapat melakukan konferensi jarak jauh yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana belajar meskipun dengan jarak jauh. Biasanya digunakan untuk persentase atau digunakan ketika guru ingin menyampaikan atau menjelaskan suatu materi. Namun teknologi ibarat dua mata pisau yang masing-masing memiliki sisi positif dan negatif yang memiliki peran sama besar yang memberikan pengaruh terhadap manusia, maka dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, contohnya

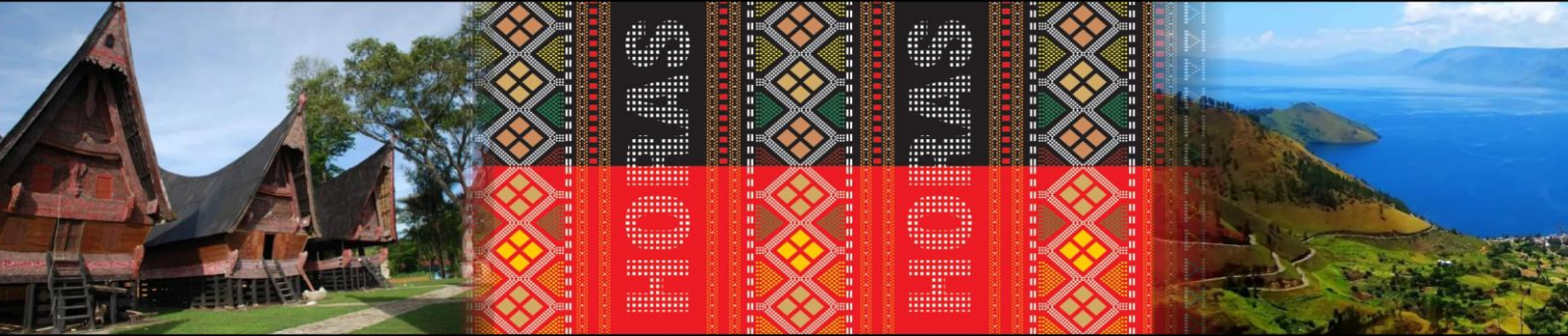


dalam penyampaian materi dan penerimaan informasi dilakukan dari jarak jauh atau *online*, menyebabkan guru harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring yang merupakan hal yang baru, namun sebagian guru masih kurang paham tentang cara menggunakan pembelajaran online melalui *WhatsApp* terutama pada guru senior, tidak semua pelajar khususnya siswa sekolah dasar memahami atau mampu melakukan pembelajaran daring, juga kendala jaringan internet sehingga kesulitan untuk belajar *online* dan sebagainya. Oleh karena itu pada bidang pendidikan, teknologi perlu dipelajari oleh seluruh pihak pendidik, terutama dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran daring yang saat ini sedang dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan secara online. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan peneliti tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian, tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka (Sugiyono, 2016 : 38).

Jenis penelitian ini memusatkan pada deskriptif data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang ditemukan pada saat penelitian. Penelitian dilaksanakan pada SD Negeri 067245 Medan Selayang. Jalan Bunga Asoka Gang Sekolah, Kode Pos 20133. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020. Peneliti mengambil 30 guru yang ada di SD Negeri 067245 Medan Selayang, dari mulai guru kelas hingga guru bidang studi sebagai objek penelitian. Menurut Arikunto (2005:101) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen penelitian ini adalah angket, Teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti melaksanakan penelitian yang bersifat deskriptif. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Menurut Miles dan Huberman (dalam sugiyono 2016: 246) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, menjaga keabsahan data yang diperoleh merupakan faktor utama. Maka, dalam melakukan keabsahan data, peneliti perlu memeriksa data kembali sebelum diproses dalam bentuk laporan yang disajikan. Agar tidak terjadi kesalahan, maka peneliti melakukan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data yang dilakukan oleh peneliti disini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2016:130) “triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Peneliti menggabungkan semua hasil penelitian, baik dari skripsi, jurnal dan artikel dengan menganalisis informasi dan data dari ketiga sumber yang diperoleh. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik



dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, jika sudah dipastikan triangulasi memiliki hasil yang sama dari awal hingga akhir, maka data yang diperoleh dianggap kredibel.

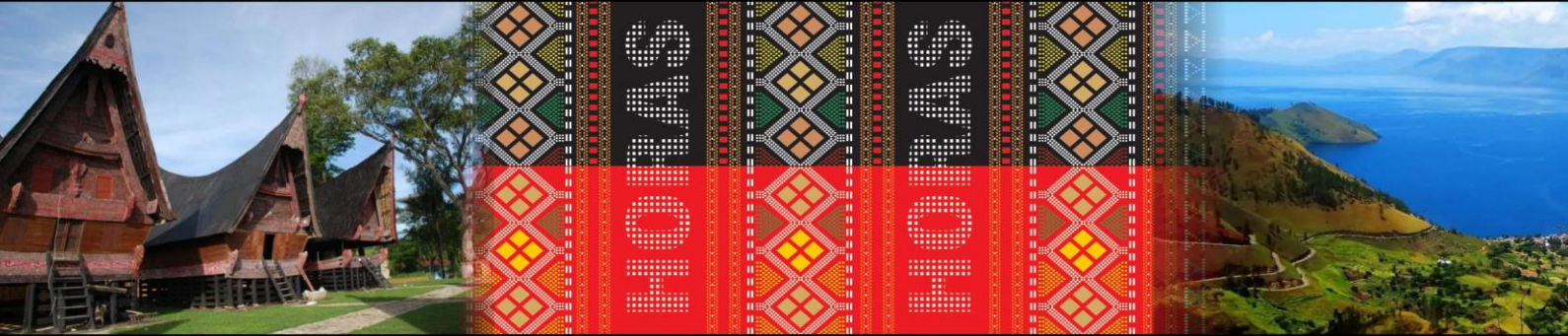
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini di SD Negeri 067245 Medan Selayang. Jalan Bunga Asoka Gang Sekolah, Kode Pos 20133. Peneliti mengumpulkan data responden, guna mengetahui karakteristik responden, peneliti mengambil 30 responden yang terdiri dari guru kelas, bidang studi, dan guru pendamping. Latar belakang pendidikan responden sangat bervariasi, ada yang lulusan SPG, diploma, S1 dan ada juga yang masih melanjutkan studi. Berdasarkan data penelitian lulusan SPG sebanyak 3 orang, yang masih berkuliah sebanyak 4 orang, lulusan diploma sebanyak 4 orang, lulusan S1 sebanyak 19 orang jurusan pendidikannya pun beragam yaitu berasal dari jurusan PGSD, Bahasa Indonesia, Olahraga dan sebagainya.

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi sebagai media daring ini berupa angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan, yang masing-masing butir pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Angket tersebut diberikan kepada 30 orang guru sebagai responden, kemudian rata-rata skor tanggapan responden disajikan dalam bentuk tabulasi data yang sesuai dengan jumlah pilihan jawaban pada angket yang diajukan. Dalam penelitian ini validator yang menilai kelayakan angket ini yaitu bapak Sugianto, S.Pd.I.,M.A yang dilakukan pada tanggal 22 september 2021, dan bapak Dr. Edizal Hatmi, SS.,M.Pd yang dilakukan pada tanggal 24 September 2021 keduanya Dosen di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Adapun hasil penilaian pembelajaran daring secara terperinci dapat dilihat pada table dibawah ini :

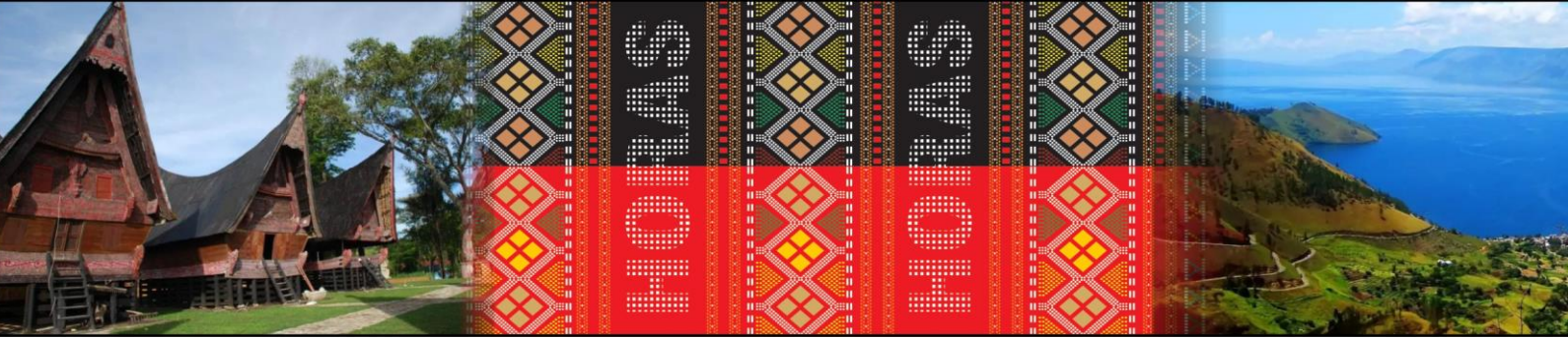
**Tabel 4.4 Tabel Hasil Analisis Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Siswa SD Negeri 067245 Medan Selayang T.A 2021/2022**

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban					Jumlah Skor
		SL (5)	SR (4)	KD (3)	JR (2)	TP (1)	
1.	Guru terus mencoba mempraktekkan penggunaan aplikasi <i>WhatsApp</i> dan <i>Zoom</i> sampai mahir.	12	18	-	-	-	132
2.	Guru menggunakan <i>smartphone</i> dalam pelaksanaan pembelajaran daring.	22	8	-	-	-	142
3.	Guru menggunakan <i>smartphone</i> untuk mencatat daftar kegiatan sekolah (Jadwal ujian, tugas, materi pembelajaran dll).	11	12	7	-	-	124
4.	Guru mengirimkan materi pembelajaran atau bahan ajar melalui media <i>WhatsApp</i> .	27	3	-	-	-	147
5.	Materi pembelajaran tersampaikan dengan baik melalui <i>WhatsApp</i> dan <i>Zoom</i> .	9	19	2	-	-	127
6.	Membuat video pembelajaran yang nantinya akan di bahas melalui <i>WhatsApp</i> atau <i>Zoom</i> .	12	11	6	1	-	124



7.	Saat pembelajaran daring berlangsung tujuan pembelajaran sesuai dengan penerapan pembelajaran melalui <i>WhatsApp</i> dan <i>Zoom</i> .	18	11	1	-	-	137
8.	Guru memberikan tugas kepada siswa melalui <i>WhatsApp</i> .	27	3	-	-	-	147
9.	Guru mengirimkan instruksi kepada siswa melalui media <i>WhatsApp</i> .	26	4	-	-	-	146
10.	Pembelajaran melalui <i>Zoom</i> mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.	7	14	9	-	-	118
11.	Pada saat menggunakan <i>Zoom</i> , di akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa.	27	3	-	-	-	147
12.	Pada saat pembelajaran melalui <i>Zoom</i> berlangsung guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (seperti diskusi, tanya jawab)	16	13	1	-	-	135
13.	Pada saat <i>Zoom</i> guru memberikan motivasi kepada siswa.	9	21	-	-	-	129
14.	Akses internet tidak lancar ketika pembelajaran online berlangsung.	-	2	26	2	-	90
15.	Mengalami kendala saat menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> dan <i>Zoom</i> ketika pembelajaran daring berlangsung.	5	7	14	3	1	84
16.	Guru merasa antusias selama proses pembelajaran daring berlangsung.	5	11	12	2	-	109
17.	Setelah adanya pembelajaran daring, guru menjadi lebih sibuk dari biasanya.	29	1	-	-	-	150
18.	Guru merasa lebih mudah mengajar secara daring daripada mengajar secara tatap muka.	1	3	15	7	4	80
19.	Pernah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi sebelum dilaksanakannya pembelajaran daring.	-	-	4	2	24	17
20.	Sekolah mengadakan pelatihan bagi guru-guru yang kurang memahami teknologi	12	16	2	-	-	130
<b>Jumlah</b>							<b>2.415</b>
<b>Rata-Rata</b>							<b>4,0</b>
<b>Kriteria</b>							<b>Tinggi</b>

Dari hasil yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam memanfaatkan teknologi adalah dengan cara belajar dari rekan kerja yang mampu menggunakan teknologi, mengikuti pelatihan atau diklat, memanfaatkan sumber-sumber belajar dalam jaringan yang sudah banyak tersedia, memanfaatkan aplikasi-aplikasi jaringan untuk berkomunikasi. Pembelajaran daring dapat terlaksana karena adanya beberapa faktor pendukung, diantaranya adalah *Smartphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Penguasaan teknologi kini menjadi tuntutan kompetensi guru guna mendukung pelaksanaan pembelajaran daring dan sebagai sarana untuk mencari serta mengunduh sumber-sumber belajar, sehingga setiap guru harus siap untuk terus belajar cara penggunaan teknologi guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut. Usaha yang dilakukan guru dalam memanfaatkan



teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring adalah dengan cara belajar dari guru-guru yang paham menggunakan teknologi, mengikuti pelatihan atau diklat, memanfaatkan sumber-sumber belajar dalam jaringan yang sudah banyak tersedia, memanfaatkan aplikasi-aplikasi jaringan untuk berkomunikasi, hal tersebut dilakukan karena salah satu indikator guru profesional adalah mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang dari hari ke hari semakin canggih terutama pada masa pandemi seperti saat ini guru wajib menguasai teknologi dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring, yang dimana pembelajaran daring ini dapat dijadikan solusi untuk peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran dan mendapatkan materi yang disampaikan oleh pendidik selama masa pandemi *Covid-19*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- a) Upaya yang dilakukan guru dalam memanfaatkan teknologi dengan cara menggunakan *WhatsApp* dan *Zoom* dengan maksimal, mengirimkan materi pembelajaran, tugas dan instruksi melalui grup *WhatsApp* dan menjelaskan materi melalui *Zoom*, upaya selanjutnya yang dilakukan guru yaitu belajar dari rekan kerja yang mampu menggunakan teknologi, mengikuti pelatihan atau diklat, memanfaatkan sumber-sumber belajar dalam jaringan yang sudah banyak tersedia, memanfaatkan aplikasi-aplikasi jaringan untuk berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket point 4 yaitu “Guru mengirimkan materi pembelajaran atau bahan ajar melalui media *WhatsApp*.”<sup>27</sup> responden menjawab Selalu (SL), dan 3 menjawab Sering (SR), dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru mengirim materi atau bahan ajar pada *WhatsApp grup* yang beranggotakan satu kelas atau rombongan belajar. Selain mengirimkan bahan ajar guru juga akan mengirimkan instruksi dan memberikan tugas lewat *WhatsApp* seperti yang terdapat pada butir angket point 8 dan point 9. Dengan pernyataan sebagai berikut : Point 8 “Guru memberikan tugas kepada siswa melalui *WhatsApp*.” untuk pernyataan ini 27 responden menjawab selalu (SL), dan 3 menjawab sering (SR), selanjutnya Point 9 “Guru mengirimkan instruksi kepada siswa melalui media *WhatsApp*.” untuk pernyataan ini 26 responden menjawab selalu (SL), dan 4 menjawab sering (SR), dari hasil yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa aplikasi *WhatsApp* membantu proses jalannya pembelajaran daring, karena *WhatsApp group* ini akan langsung terlihat apabila ada yang mengirimkan suatu pesan serta aktivitas lain, dimana dapat secara mudah, melontarkan tanggapan yang sesuai berhubungan dengan topik yang sedang didiskusikan, dengan terbentuknya *WhatsApp group* akan membantu penyebaran materi pembelajaran.
- b) Kendala pertama yang dihadapi guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, upaya mengatasinya guru-guru yang paham menggunakan teknologi membantu guru yang kurang paham. Hal ini terdapat pada angket pada point 15 yaitu “Mengalami kendala saat menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom* ketika pembelajaran daring berlangsung”, untuk pernyataan ini 5 responden



menjawab Selalu (SL), 7 menjawab Sering (SR), 14 menjawab Kadang (KD), 3 menjawab Jarang (JR), dan 1 menjawab Tidak Pernah, dari hasil yang di peroleh 14 responden menjawab Kadang (KD) dapat disimpulkan bahwa guru tidak terlalu mengalami kendala pada saat menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Zoom*, guru senior lah yang kurang paham dalam penggunaan aplikasi tersebut. Upaya mengatasi hal tersebut terdapat pada angket point point 20 “Sekolah mengadakan pelatihan bagi guru-guru yang kurang memahami teknologi”, 12 menjawab Selalu (SL), 16 Sering (SR), dan 2 menjawab Kadang (KD), dengan jawaban responden 12 menjawab Selalu dan 16 menjawab Sering artinya sekolah mengadakan pelatihan untuk para guru dengan cara mengarahkan guru-guru yang paham tentang teknologi untuk membimbing guru-guru senior yang kurang paham mengenai penggunaan teknologi, agar pembelajaran daring berjalan dengan lancar dan materi yang disampaikan kepada siswa melalui daring dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Kendala kedua yang dihadapi guru yaitu kendala sinyal, maka dari itu guru melaksanakan pembelajaran disekolah dengan memanfaatkan WiFi sekolah. Hal ini terdapat pada hasil angket point 14 “Akses internet tidak lancar ketika pembelajaran online berlangsung” terdapat 2 responden yang menjawab Sering (SR), 26 yang menjawab Kadang (KD), dan 2 menjawab Jarang (JR), dilihat dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa guru kadang-kadang atau tidak terlalu sering mengalami kendala sinyal hal tersebut dikarenakan guru melakukan pembelajaran daring di sekolah dengan menggunakan WiFi yang tersedia, guru hanya akan terkendala sinyal ketika mati lampu atau sinyal yang mendadak lelet sehingga mengharuskan guru menggunakan paket data sendiri namun hal tersebut sangat jarang terjadi.

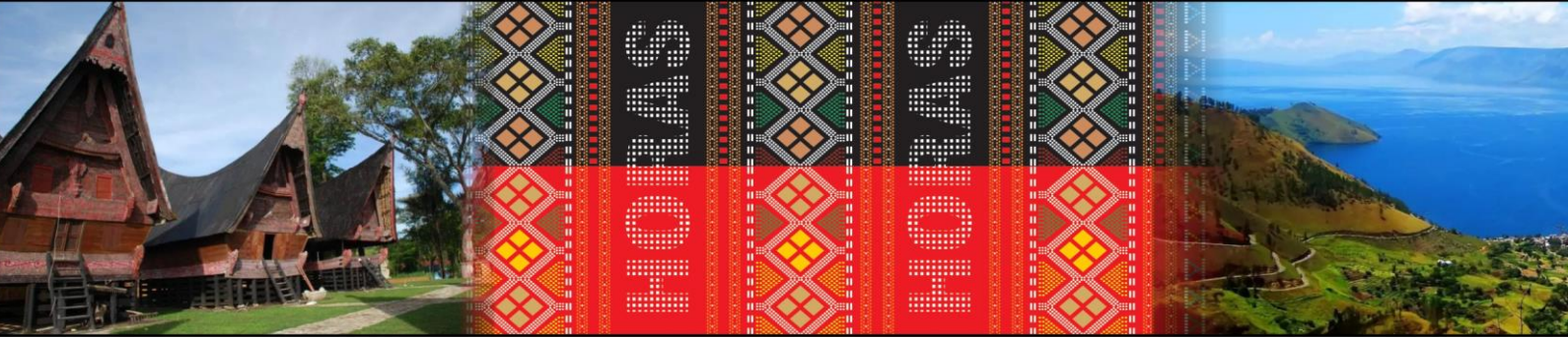
Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa para guru terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, hal tersebut yang menyebabkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk *melek* teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

### **Data Diri Penulis**

Risa Damira adalah seorang guru Paud di kota Medan. Wanita kelahiran Medan, 09 Mei 1998 ini telah menyelesaikan pendidikan S1nya di Universitas Negeri Medan ia pun tengah melanjutkan pendidikan Pascasarjana di Universitas Negeri Medan jurusan Pendidikan Dasar.

Kegiatan sehari-harinya dipenuhi dengan mengajar dan belajar, selain itu risa juga kerap mengikuti seminar nasional maupun internasional guna menambah wawasan

Penulis dapat dihubungi melalui email : [risadamira59@gmail.com](mailto:risadamira59@gmail.com)



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cucinotta, D., Vanelli, M. 2020. *“WHO Declares Covid-19 a Pandemic”*. Acta Biomed, Vol (91) No (1), Hal : 157-160.
- Sugiyono. 2016, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: ALFABETA.